

**PENGARUH OTOMASI *WEB LIBRARY* TERHADAP
KUALITAS PELAYANAN PUBLIK
DI DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN BULELENG**

Kadek Duwika
E-mail: Kadekduwika@gmail.com

ABSTRAK. Seiring dengan meningkatnya demokratisasi dan tuntutan masyarakat terhadap layanan publik yang lebih baik, maka perpustakaan sebagai unit pelayanan publik dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan kualitas layanan. Salah satu layanan publik yang ada di Kabupaten Buleleng ini. Di era globalisasi saat ini Perpustakaan telah bergerak menuju teknologi dalam mengembangkan atau melayani masyarakat untuk menghilangkan kesan negatif terhadap perpustakaan. Perpustakaan di Kabupaten Buleleng sedang mengembangkan perpustakaan sistem automasi berbasis *web libray* untuk mengubah paradigma lama menjadi paradigma modern seperti sekarang ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang sedang dilakukan perpustakaan buleleng dalam mengembangkan sistem automasi berbasis web libray. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari dimensi fasilitas fisik berwujud kepedulian, empati, kewaspadaan, responsif, reliabilitas, dan kepastian, hasilnya menunjukkan adanya beberapa masalah dan kekurangan yang dihadapi oleh perpustakaan buleleng dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kurangnya sumber daya manusia yang bisa menghambat layanan perpustakaan kepada masyarakat, kurangnya sarana bangunan fisik seperti bangunan perpustakaan yang memadai. Di dalam sistem automasi perpustakaan masih kurang diimplementasikan di sekolah-sekolah di kabupaten buleleng. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Sebagai jawaban atas pelayanan automasi perpustakaan di buleleng di kedua kategori tersebut. Saran untuk prioritas utama yang harus dilakukan adalah sirkulasi layanan berbasis web libray lebih dioptimalkan dan profesional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Kata kunci: *Web Library, layanan publik, otomasi.*

**THE EFFECTS OF WEB LIBRARY AUTOMATION TOWARDS
PUBLIC SERVICE QUALITY AT ARCHIEVE OFFICE AND LIBRARY
OF BULELENG REGENCY**

ABSTRACT. *Along with the increasing democratization and public demand for better public services, the library as a public service units are faced with the challenge of improving the quality of service. One of the public services that exist in the county buleleng is. In the current era of globalization library have been moving towards technology in developing or serving the community to eliminate the negative impression of the library. Library in buleleng is developing a web-based automation system library to change the old paradigm into a modern paradigm as it is today. This study aims to find out what is being done strategi buleleng libraries in developing web-based automation system library. Data were collected by using observation, interview, and documentation. Results obtained from the dimensions of the physical facilities tangible, concern empathy, alertness, responsiveness, reliability, and*

certainty, assurance, the results showed that there were some problems and deficiencies faced by the library buleleng in providing services to the public. Lack of power that can inhibit system library service to the community, lack of means of physical buildings such as the library building adequate. In the library automation system is less uniformly implemented in schools in buleleng regency. It can be concluded that the public In answer to service of web library automation in buleleng in both categories. Suggestions for the main priorities that must be done is a web-based service library circulation is optimized by human resources professionals and timeliness in providing services.

Keywords: *Web Library, public services, automation system.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan semakin meningkatnya demokratisasi dan tuntutan masyarakat terhadap pelayanan publik yang lebih baik, maka perpustakaan sebagai unit pelayanan publik dihadapkan pada tantangan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanannya. Dalam pendahuluan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 25 Tahun 2004 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah, dinyatakan bahwa pelayanan publik oleh aparatur pemerintah dewasa ini masih banyak dijumpai kelemahan sehingga belum dapat memenuhi kualitas yang diharapkan masyarakat. Hal ini ditandai dengan masih adanya berbagai keluhan masyarakat yang disampaikan melalui media massa terhadap mutu pelayanan perpustakaan .

Dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 44 Tahun 2011 tentang pedoman penilaian penyelenggaraan pelayanan publik pemerintahan kabupaten/kota dinyatakan bahwa dengan kewenangan yang dimiliki, pemerintah daerah khususnya pemerintah kabupaten/kota wajib meningkatkan kualitas pelayanan publik di daerahnya masing-masing. Percepatan peningkatan kualitas pelayanan publik pada pemerintah kabupaten/kota memerlukan komitmen yang kuat kreativitas inovasi dan terobosan dari bupati/walikota dan seluruh jajarannya dalam mengimplementasikan kebijakan di bidang pelayanan publik. Pemerintah Kabupaten Buleleng tentunya juga dituntut untuk tetap dan terus meningkatkan kualitas pelayanan publik sehingga kepuasan dan kepercayaan masyarakat dapat diwujudkan. Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat memberikan dampak besar bagi dunia perpustakaan, dengan sistem Perpustakaan Konvensional yang selama ini diterapkan sudah mulai bergeser ke arah perpustakaan elektrik dan digital berbasis *web library*.

Strategi pelayanan publik secara umum yang diberikan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah meliputi: *tangible* (fasilitas fisik), yaitu memiliki tempat pelayanan yang

memadai, tempat duduk bagi anggota perpustakaan yang mencari bahan bacaan yang disediakan oleh Perpustakaan Buleleng. *Empaty* (perhatian), yaitu kesediaan memberikan informasi kepada masyarakat dan menerima masukan dalam mengurus administrasi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Buleleng dan memberikan kemudahan di dalam mengurus administrasi dan perhatian masyarakat. *Reliability* (kehandalan), yaitu pemberian pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan, ketepatan waktu pelayanan dan kehandalan dalam menyampaikan masalah yang terkait dalam pengurusan administrasi pada Perpustakaan Buleleng. *Responsiveness* (cepat tanggap), yaitu ketanggapan dalam pelayanan, ketersediaan dan kelengkapan waktu serta cepat tanggap terhadap masyarakat yang dilayani. *Assurance* (jaminan dan kepastian), yaitu memberikan jaminan dan kepastian pengetahuan dan kesopanan pegawai dan prestasi kantor ini.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Strategi apa yang dilakukan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan dalam mengembangkan automasi perpustakaan yang berbasis *web library* di Kabupaten Buleleng.
2. Kendala apa yang dialami masyarakat dalam menggunakan fasilitas automasi perpustakaan yang berbasis *web library* di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Buleleng.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin kami capai dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan dalam mengembangkan automasi perpustakaan yang berbasis *web library* di Kabupaten Buleleng.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami masyarakat dalam menggunakan fasilitas automasi perpustakaan yang berbasis *web library* di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Buleleng.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat seperti berikut ini :

1.4.1 Kegunaan Teoretik

Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan hasil kajian tentang kualitas pelayanan yang ada di perpustakaan. Penelitian ini juga diharapkan bisa digunakan

sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pengetahuan khususnya di bidang pelayanan.

1.4.2 Kegunaan Aplikatif

- a. Memberikan masukan bagi manajemen Perpustakaan Buleleng mengenai pelayanan publik yang diberikan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Buleleng.
- b. Memberikan masukan bagi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Buleleng mengenai strategi pengembangan automasi perpustakaan yang berbasis *web library* berdasarkan penilaian pengunjung sebagai salah satu bahan untuk upaya pembinaan perpustakaan dalam peningkatan mutu pelayanan.

II. TELAAH PUSTAKA

2.1 Pengertian Pelayanan Publik

Pelayanan merupakan segala kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan dalam pelaksanaan ketentuan peraturan undang-undang yang berlaku. Peningkatan pelayanan publik yang efisien dan efektif akan mendukung tercapainya efisiensi pembiayaan, artinya ketika pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan kepada pihak yang dilayani berjalan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya atau prosedurnya tidak berbelit belit dilakukan bagi pihak pemberi layanan dan juga penerima pelayanan. Pengertian publik menurut Inu Kencana Yafi'ie (1999:18) yaitu : "Sejumlah manusia yang memiliki kebersamaan berpikir, perasaan, harapan, sikap dan tindakan yang benar dan baik berdasarkan nilai-nilai norma yang mereka miliki".

Lijan Poltak Sinambela (2008:6) mengemukakan asas-asas dalam pelayanan publik tercermin dari: transparansi bersifat terbuka, mudah dan dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan dan disediakan secara memadai serta mudah dimengerti. Akuntabilitas dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kondisional sesuai dengan kondisi dan kemampuan pemberi dan penerima pelayanan dengan tetap berpegang pada prinsip efisiensi dan efektivitas. Partisipatif mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik dengan memperhatikan aspirasi, kebutuhan dan harapan masyarakat. Keamanan hak tidak diskriminatif dalam arti tidak membedakan suku, agama, ras, golongan, gender dan status ekonomi.

2.2 Pengertian Web

2.1.1 Secara Umum

World wide web atau “www” atau juga dikenal dengan *web* adalah salah satu layanan yang didapat oleh pemakai komputer yang terhubung ke internet. Web ini menyediakan informasi bagi pemakai komputer yang terhubung ke internet dari sekadar informasi “sampah” atau informasi yang tidak berguna sama sekali sampai informasi yang serius; dari informasi yang gratisan sampai informasi yang komersial. Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, dan atau gabungan dari semuanya itu baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (*hyperlink*).

2.1.2 Para Ahli

Menurut Suwanto Raharjo S.Si, M.Kom, Web merupakan salah satu layanan internet yang paling banyak digunakan dibanding dengan layanan lain seperti ftp, gopher, news atau bahkan email. Menurut Wahana Komputer, web adalah formulir komunikasi interaktif yang digunakan pada satu jaringan komputer. Menurut A. Taufiq Hidayatullah, *web* adalah bagian paling terlihat sebagai jaringan terbesar dunia, yakni internet. Menurut Haer Talib, web adalah sebuah tempat di internet yang mempunyai nama dan alamat. Menurut Boone (Thomson), *Web* adalah koleksi sumber informasi kaya grafis yang saling berhubungan satu sama lain dalam internet yang lebih besar. Menurut Feri Indayudha, *web* adalah suatu program yang dapat memuat film, gambar, suara, serta musik yang ditampilkan dalam internet. Menurut Yuhefizar, Web adalah suatu metode untuk menampilkan informasi di internet, baik berupa teks, gambar, suara maupun video yang interaktif dan mempunyai kelebihan untuk menghubungkan (*link*) satu dokumen dengan dokumen lainnya (*hypertext*) yang dapat diakses melalui sebuah *browser*

2.1.3 Cara Kerja Web

Adapun cara kerja *web* adalah sebagai berikut:

- a. Informasi *web* disimpan dalam dokumen dalam bentuk halaman-halaman *web* atau *web page*
- b. Halaman *web* tersebut disimpan dalam *computer server web*.

- c. Sementara di pihak pemakai ada komputer yang bertindak sebagai komputer *client* dimana ditempatkan program untuk membaca halaman *web* yang ada di server *web* (browser).
- d. Browser membaca halaman *web* yang ada di server web.

2.3 Pengertian Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian strategi yang berasal dari kata *strategos* yang berasal dari bahasa Yunani.

Menurut Marrus (2002:31) strategi didefinisikan sebagai suatu proses dan penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi yang disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Selanjutnya Quinn (1999:10) mengartikan strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, Menurut Carl Von Clausewitz (Carl Philipp Gottfried) (1780-1831) seorang ahli strategi dan peperangan, pengertian strategi adalah penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan "*the use of engagements for the object of war*". Kemudian dia menambahkan bahwa politik atau *policy* merupakan hal yang terjadi setelah terjadinya perang (*War is a mere continuation of politics by other means / Der Krieg ist eine bloÙe Fortsetzung der Politik mit anderen Mitteln*).

Menurut Dick dan Carey (2005:7). Strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu set materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya. Menurut Hamzah B. Uno (2008:45) Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran.

2.4 Pengertian Automasi Perpustakaan

Automasi adalah pengendalian suatu kegiatan secara otomatis dengan memanfaatkan mesin. Pengertian automasi adalah sebuah proses pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan bantuan teknologi informasi (TI) yaitu komputer, maka beberapa pekerjaan manual dapat dipercepat dan diefisienkan artinya proses pengolahan data menjadi lebih akurat dan cepat untuk ditelusur kembali (Saiful 2007, 6).

Definisi lain menurut (Siregar 2004, 24) automasi perpustakaan adalah "suatu perpustakaan yang menggunakan sistem terautomasi untuk penggunaan sebagian atau seluruh kegiatan rutinnnya". Dari pendapat yang mengemukakan definisi dan arti automasi secara umum di atas, maka automasi merupakan teknik untuk proses suatu kegiatan atau sistem yang berjalan secara otomatis, mengendalikan secara otomatis untuk menggantikan organ manusia

dengan memanfaatkan mesin (komputer). Sedangkan dalam konteks perpustakaan, automasi adalah cara untuk membuat sistem pengelolaan perpustakaan berjalan secara otomatis dengan menggunakan bantuan teknologi komputer. Sulistyio Basuki dalam bukunya *Periodesasi Perpustakaan* menyatakan bahwa: Automasi adalah salah satu aspek pemanfaatan teknologi informasi untuk kepentingan perpustakaan mulai dari pengadaan, pengatalogan hingga ke jasa pelayanan informasi bagi pembaca. Atau sering juga disebut dengan istilah komputerisasi perpustakaan (1995, 96).

Menurut Lasa (2001, 8) automasi perpustakaan (*library automation*) merupakan proses atau hasil penciptaan mesin swatindak atau swakendali tanpa campur tangan manusia dalam proses tersebut. Sedangkan menurut Duval dan Main yang dikutip oleh Hasugian (2003, 1) automasi perpustakaan adalah “pemanfaatan komputer dan teknologi lain untuk pengadaan, serial kontrol, pangkalan data/manajemen katalog, sirkulasi, katalog *online*, laporan statistik dan penyebaran informasi”.

2.5 Pengertian Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi (1990:682). Jadi, optimalisasi adalah suatu proses mengoptimalkan sesuatu atau proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik.

2.6 Pengertian Perpustakaan (*library*)

Pengertian perpustakaan umum menurut Hermawan dan Zen (2006 : 30) adalah: “Perpustakaan yang melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, status sosial, agama, suku, pendidikan dan sebagainya.” Sedangkan pengertian perpustakaan umum menurut Sjahrial-Pamuntjak (2000 :3) adalah: “Perpustakaan yang menghimpun koleksi buku, bahan cetakan serta rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum. Perpustakaan umum berdiri sebagai lembaga yang diadakan untuk dan oleh masyarakat.

Setiap warga dapat menggunakan perpustakaan tanpa dibedakan pekerjaan, kedudukan, kebudayaan dan agama. Meminjam buku dan bahan lain dari koleksi perpustakaan dapat dengan cuma-cuma atau dengan membayar iuran sekadarnya sebagai tanda keanggotaan dari perpustakaan tersebut. Perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung / bangunan atau gedung tersendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang diatur dan disusun demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu

diperlukan oleh pembaca (Sutarno NS, 2006:11). Perpustakaan adalah kumpulan atau bangunan fisik sebagai tempat buku dikumpulkan dan disusun menurut sistem tertentu atau keperluan pemakai (Lasa, 2007:12).

1. Jenis-jenis Perpustakaan (*Library*)

Berdasarkan keputusan Mendikbud Nomor: 0103/0/1981 dan keputusan presiden RI Nomor 11 Tahun 1989 bahwa pembinaan dan pengembangan perpustakaan meliputi sebagai berikut:

Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Daerah, Perpustakaan Umum Dati.II/Kecamatan/Desa /Kelurahan, Perpustakaan Keliling, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Khusus.

2. Unsur - unsur Perpustakaan (*library*)

Adapun unsur – unsur penunjang kelengkapan perpustakaan adalah sebagai berikut: gedung, setiap perpustakaan (*library*) diusahakan mempunyai gedung atau ruangan tersendiri. Kontruksi gedung atau ruangan diusahakan bersifat permanen yang dapat menjamin keamanan dan perawatan atas koleksi pustaka dan perlengkapan perpustakaan lainnya. Koleksi, dalam pengadaan koleksi perpustakaan (*library*) harus diseleksi dengan cermat terlebih dahulu, sehingga baik dari segi moral, ilmu dan daya gunanya bagi masyarakat atau pemakai perpustakaan dapat dipertanggung jawabkan.

2.6 Kerangka Berpikir

Strategi Optimalisasi Pengembangan Automasi Library di Kabupaten Buleleng mempunyai lima dimensi fisik untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang meliputi *tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, *empathy*. Dari lima dimensi tersebut akan dirasakan bagaimana pelayanan automasi perpustakaan yang diterapkan selama ini dan kepuasan masyarakat terhadap fasilitas automasi yang tersedia.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Buleleng. di Jln. Werkudara No 1 Singaraja. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di tempat ini, karena perpustakaan dapat mengurangi kemiskinan informasi dan

meningkatkan pendidikan, kesehatan dan pengembangan ekonomi masyarakat di Indonesia yang selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas persaingan globalisasi yang terjadi saat ini, untuk itulah diperlukan efektivitas instansi dalam mencapai tujuan lembaga.

3.2 Desain Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiono (2012:3) adalah metode kualitatif merupakan metode untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Bogdan dan Biklen (1982:27-29) mengungkapkan bahwa karakteristik penelitian kualitatif diantaranya:

1. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
2. Mengimplementasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung kata-kata dari pada angka.
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses tidak semata-mata kepada hasil.
4. Melalui analisis induktif, peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang terjadi.
5. Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan oleh peneliti ini melalui wawancara langsung dengan informan yang ada di perpustakaan Buleleng. Selain melakukan wawancara, juga melakukan dokumentasi terhadap hasil wawancara dengan informan yang diwawancarai dan dicatat semua keterangan yang diberikan untuk kemudian diolah oleh peneliti.

IV. PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian menemukan upaya-upaya yang dilakukan oleh perpustakaan Buleleng saat ini diantaranya:

1. Meningkatkan SDM dengan menetapkan standar pendidikan 80% sarjana,
2. Meningkatkan IT (Teknologi), agar pelayanan dapat terlaksana dengan cepat dan tepat.
3. Meningkatkan pelayanan perpustakaan umum, perpustakaan daerah, perpustakaan sekolah, perpustakaan desa/kelurahan, perpustakaan khusus, perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan tempat ibadah.
4. Meningkatkan sistem pengelolaan dan penataan perpustakaan.
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas petugas di bidang perpustakaan dan kearsipan,
6. Meningkatkan minat dan budaya baca (sumber) profil Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Buleleng).

4.2 Hasil Pembahasan

Dari hasil pembahasan pada penelitian di atas tolok ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur lembaga pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Buleleng adalah kemampuan menyesuaikan diri serta produktivitas lembaga. Mengukur efektivitas bukanlah suatu persoalan yang sederhana, karena efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan cenderung tergantung pada siapa yang menilainya dan beberapa analisis lembaga berusaha mengidentifikasi segi-segi yang dipandang paling berhubungan dengan konsep efektivitas. Organisasi dikatakan efektif apabila telah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik internal maupun eksternalnya, adanya kepuasan para pegawainya, serta dapat mencapai tujuan secara optimal (produktivitas).

Perpustakaan sebagai sistem terbuka sangat tergantung kepada kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sebab setiap instansi mendapat masukan dari lingkungannya, baik berupa peralatan, sumber dana, sumber daya manusia, informasi dan teknologi, demikian juga sebaliknya lembaga juga memberikan keluaran untuk kepentingan lingkungannya. Oleh karena itu, diperlukan keluwesan guna mengantisipasi segala perubahan lingkungan eksternal yang terjadi, agar lembaga tersebut tetap ada. Lembaga sering mengalami kesulitan di dalam menghadapi perubahan yang terjadi, hal ini tampaknya disebabkan oleh budaya yang sudah melekat dan adanya kekhawatiran untuk melakukan perubahan-perubahan yang nantinya tidak mempunyai pengaruh terhadap prestasi suatu organisasi.

Selain itu, perpustakaan juga merupakan hal yang sangat penting dalam melaksanakan dunia pendidikan. Struktur organisasi merupakan pengaturan hubungan antar bagian-bagian

dari komponen dan posisi dalam suatu organisasi serta menunjukkan kerangka dan susunan sebagai perwujudan hubungan antara komponen, bagian, fungsi, kegiatan dengan tujuan mewujudkan efektivitas organisasi. Struktur organisasi akan mempengaruhi efektivitas organisasi apabila struktur organisasi yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan dan fungsi yang diemban oleh organisasi tersebut, sehingga struktur tersebut cenderung menjadi besar. Organisasi yang memiliki struktur organisasi yang besar tentunya akan menambah ruang kendali yang harus diawasi dan menambah hirarki. Selain itu organisasi tersebut tidak akan efektif karena pembagian kewenangan yang tidak seimbang sehingga akan menimbulkan kecemburuan diantara pekerja. Prinsip organisasi yang baik adalah organisasi yang miskin struktur tapi kaya fungsi, prinsip ini harus diutamakan dalam penyusunan struktur organisasi.

Selain itu, struktur organisasi tidak akan meningkatkan efektivitas organisasi apabila tidak didukung oleh sumber daya manusia yang ada. Kemampuan sumber daya manusia dilihat dari segi kuantitas yaitu jumlah ideal pegawai yang harus ada, maupun dari segi kualitas yaitu pendidikan formal dan teknis yang dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi Perpustakaan Buleleng. Di samping itu, pemanfaatan staf yang ada secara optimal dan penempatan yang sesuai dengan kemampuannya akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian efektivitas organisasi.

Sedarmayanti (2009:336) mengungkapkan bahwa organisasi yang efektif dalam menjalankan perannya sebagai wadah pelaksanaan fungsi pemerintah harus memenuhi ciri-ciri yang salah satunya adalah organisasi yang berbentuk ramping yang mana jumlah bidang yang ada sesuai dengan beban dan sifat tugasnya. Penyederhanaan jumlah bidang memungkinkan penanganan menjadi lebih terintegrasi karena tugas yang bersesuaian tidak perlu dipecah ke dalam banyak unit tetapi disatukan dalam satu kesatuan wadah organisasi.

IV. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di Perpustakaan Buleleng, ada beberapa faktor demografi pada penelitaian ini antara lain (1) Pengembangan automasi masih menemukan berbagai kendala sehingga program yang dijalankan belum bisa berjalan 100 %.; (2) Kurangnya tenaga pustakawan yang ada di perpustakaan menghambat cepatnya program automasi berjalan, karena tenaga yang ada kurang menguasai IT.; dan (3) Automasi perpustakaan merupakan salah satu unggulan dari perpustakaan Buleleng namun belum berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan dan saat ini baru berjalan sekitar 80%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengemukakan beberapa saran yang penulis anggap berguna serta dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak terkait dalam rangka penerapan Strategi Optimalisasi Pengembangan Perpustakaan di Kabupaten Buleleng meliputi: (1) Perpustakaan Buleleng agar bisa melakukan pelayanan yang baik kepada masyarakat dan menerapkan sistem automasi yang berbasis ilmu teknologi (IT); (2) Program *automasi library* bisa diterapkan di seluruh perpustakaan yang ada di kabupaten Buleleng; dan (3) Perpustakaan Buleleng agar bisa mengikuti era digital saat ini karena dengan penerapan automasi sudah tentu masyarakat akan lebih gampang dalam mengakses informasi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cribbin, James. (2010). *Kepemimpinan Mengefektifkan Strategi Organisasi*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Gorda, I Gusti Ngurah. (2006) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi, Cetakan Ketiga, Denpasar : Astabrata Bali bekerjasama dengan STIE Satya Dharma, Singaraja.
- Hasibuan Malayu SP. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara,
- Indrawijaya, Adam Ibrahim. (2014). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Joreskog, Karl G., dan Sorbom, Dag. (2014). LISREL 8 User's Reference Guide. 2nd Edition, Scientific Software International, Inc., Chicago.
- Keating, C.J. (2013). *Kepemimpinan: Teori dan Pengembangannya*. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta : Kanisius.
- Kallapur, Sanjay dan Trombley, Mark A. (2014). "The Association Between Investment Opportunity Set Proxies and Realized Growth." *Journal of Business & Accounting*. Vol. 26, April / May. hal.505–519
- Mondy, R. Wayne, and Robert M. Noe. (2010). *Human Resource Management*. Ninth Edition. USA: Prentice Hall.
- Mulyadi, Deddi. Dan Veithzal Rivai. (2009). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Osborne, David, Peter Plastrik. (2014). *Banishing Bureaucracy: The Five Strategies for Reinventing Government, (terjemahan), Memangkas Birokrasi: Lima Strategi Menuju Pemerintahan Wirausaha*. Jakarta : PPM.

Pasolong, H. (2008). *Kepemimpinan Birokrasi*. Cetakan Kesatu, Bandung: Alfabeta.

Rinaldy. (2013). “Hubungan Perilaku Kepemimpinan dengan Iklim Organisasi (Studi pada Karyawan Beberapa Perusahaan Manufaktur di Medan)”, *Jurnal Sistem Teknik Industri*, Volume 6, No. 2, hal. 95 – 99.
